

Hubungan Kondisi Fisik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dengan Aktivitas Seksual Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar**Rosalinda**Universitas Bina Bangsa Getsempena: rosalinda001@gmail.com**Rehmaita Malem**Universitas Bina Bangsa Getsempena: rehmaita@bbg.ac.id**Rahmisyah**Universitas Bina Bangsa Getsempena: rahminsyah@bbg.ac.id**Nelva Riza**Universitas Bina Bangsa Getsempena: nelva@bbg.ac.id

Submitted: 05/12/2024

Accepted: 11/12/2024

Published: 14/12/2024

ABSTRACT

During pregnancy, physical and psychosocial changes occur due to the growth and development of the fetus. During pregnancy, it is estimated that 80% of physical and psychological changes occur in pregnant women. This study is to find out the relationship between the physical condition and knowledge of primigravida pregnant women with sexual activity. This type of research is cross sectional. The population in this study is all primigravida pregnant women in the Working Area of the Darussalam Health Center, Aceh Besar Regency in July 2024 as many as 34 people by means of total sampling. This research was conducted in July 2024 with a questionnaire filling method. Data processing is carried out using a chi square test. The results of the univariate analysis revealed that the majority of physical conditions in primigravida pregnant women in the Darussalam Health Center Working Area, Aceh Besar Regency in 2024, were in the sick category, which was 58.8%, the majority of knowledge of primigravida pregnant women is in the poor category, which is 58.8% and the majority of sexual activity in primigravida pregnant women is in the declining category, which is 70.6%. The results of bivariate analysis obtained a relationship between physical conditions p value ($0.002 < \alpha : 0.05$), a relationship between knowledge p value ($0.000 < \alpha : 0.05$) primigravida pregnant women with sexual activity. It is expected that respondents will deepen their knowledge about sexual activity during pregnancy both through print and electronic media.

Keywords: Physical Condition, Pregnancy, Primigravida Pregnant Women, Sexual Activity.

ABSTRAK

Saat hamil terjadi perubahan fisik maupun psikososial karena pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama kehamilan diperkirakan 80% terjadi perubahan fisik maupun psikis pada ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi fisik dan pengetahuan ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual. Jenis penelitian ini *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada bulan Juli tahun 2024 sebanyak 34 orang dengan cara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 dengan metode pengisian kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis *univariat* diperoleh bahwa mayoritas kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, terdapat pada kategori sakit yaitu sebanyak 58,8%, pengetahuan ibu hamil *primigravida* mayoritas terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 58,8% dan aktivitas seksual pada ibu hamil *primigravida* mayoritas terdapat pada kategori menurun yaitu sebanyak 70,6%. Hasil analisis *bivariat* diperoleh ada hubungan antara kondisi fisik p value ($0.002 < \alpha : 0,05$), ada hubungan antara pengetahuan p value ($0.000 < \alpha : 0,05$) ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual. Diharapkan kepada responden agar memperdalam lagi pengetahuan mengenai aktivitas seksual selama kehamilan baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Kata Kunci: Kondisi Fisik, Pengetahaun, Ibu Hamil *Primigravida*, Aktivitas Seksual

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu masa penting dalam kehidupan setiap wanita. Peristiwa dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai lahirnya janin. Saat hamil terjadi perubahan fisik maupun psikososial karena pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama kehamilan diperkirakan 80% terjadi perubahan fisik maupun psikis pada ibu. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya adaptasi dari istri dan orang terdekatnya, sebab tidak hanya istri, orang terdekat juga merasakan dampak dari perubahan selama kehamilan tersebut, khususnya suami⁽¹⁾.

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2020 yang terkumpul dari 34 provinsi menunjukkan jumlah ibu hamil di Indonesia 4.656.382 orang. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K1) sebesar 87,3%, sedangkan cakupan pelayanan pada ibu hamil (K4) sebesar 84,6%⁽²⁾.

Salah satu kebutuhan dasar ibu hamil selain gizi adalah seksualitas. Aktivitas seksual wanita berubah pada berbagai tahap kehidupan, salah satunya karena proses kehamilan dan persalinan. Masalah seksual wanita hamil karena khawatir menyekelai janin, sedangkan permasalahan seksual setelah melahirkan adalah trauma perineum saat melahirkan seperti ruptur perineum⁽³⁾.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa fungsi seksual pada suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan saat pasangan hamil, sedangkan pada istri mengalami disfungsi seksual selama masa kehamilan. Fungsi seksual pada suami tidak mengalami perubahan saat pasangan hamil, sedangkan pada istri mengalami disfungsi seksual selama masa kehamilan yaitu ibu jarang memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual bahkan sering kali ibu menolak melakukannya, dan ibu jarang terjadi *klimaks* bahkan ada ibu yang tidak pernah *klimaks* saat berhubungan seksual selama kehamilan⁽⁴⁾.

Penelitian lainnya menyebutkan beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Persentase wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke-12 dari kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% memasuki akhir kehamilan. Demikian pula pada minggu ke-12 kehamilan, kira-kira satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual. Tetapi ada juga wanita yang dapat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa ada masalah. Hubungan seks pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah tapi pada kasus-kasus kehamilan tertentu, ibu hamil dilarang atau harus membatasi untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Kasus-kasus kehamilan tersebut antara lain: riwayat kelahiran *premature*, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui penyebabnya, penyakit menular seksual, *plasenta previa*, dilatasi pelebaran *servik* dan lain-lain⁽¹⁾.

Hubungan seksual selama kehamilan aman dilakukan jika tidak ada kondisi medis yang memerlukan pantangan seksual. Namun, beberapa ibu hamil mungkin tidak nyaman atau tidak ingin melakukan hubungan seksual selama kehamilan karena perubahan fisik dan emosional yang mereka alami, selain itu hubungan seksual selama kehamilan dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara pasangan, membantu meredakan stres, serta dapat meningkatkan kualitas tidur⁽⁴⁾.

Ibu hamil *primigravida* belum pernah memiliki pengalaman kehamilan akan lebih khawatir dengan berbagai hal yang dihadapi dibanding ibu hamil anak kedua. Kecemasan yang sering muncul pada ibu hamil *primigravida* adalah ketakutan menyakiti janin dan bisa menyebabkan keguguran, ketidaknyamanan pada saat berhubungan dan akan mengganggu kenyamanan tidur janin. Lebih sering terjadi pada trimester pertama. Pada trimester ketiga, perubahan *body image* sangatlah mempengaruhi sikap ibu terhadap kehamilan dan sex. Cemas apabila terjadi kelahiran prematur dan menyakiti janinnya⁽⁵⁾.

Seksualitas merupakan hal tabu dan sensitif untuk dibicarakan dan jarang didiskusikan di kalangan petugas kesehatan. Beberapa penelitian mengungkap pula rendahnya ketertarikan petugas kesehatan dalam menggali informasi seputar seksual dalam klinik antenatal⁽⁶⁾. Pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang hubungan seksual mengakibatkan ibu hamil mudah mengalami stres. Ketidaktahuan ibu terhadap dampak hubungan seksual dalam kehamilan menimbulkan menyebabkan ibu tidak mau berhubungan seksual. Kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah yang disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh⁽⁷⁾.

Perubahan fisiologis yang dialami ibu, baik secara fisik maupun psikologis yang membuat seseorang khawatir untuk melakukan hubungan seksual. Hubungan seks selama kehamilan berbeda seperti sebelum hamil, sebagian besar berpendapat, kondisi fisik ibu yang cepat lelah dan disertai gangguan kehamilan membuat ibu menghindari aktivitas seksual. Kekhawatiran yang dirasakan oleh wanita hamil pada trimester pertama, kedua dan ketiga akan berbeda sesuai dengan masalah yang dirasakan pada saat kehamilannya. Kekhawatiran ini selain mempengaruhi dirinya juga mempengaruhi janin yang dikandungnya. Sebagian besar pasangan mengkhawatirkan kegiatan hubungan seksual selama kehamilan akan mengganggu pertumbuhan janin⁽⁸⁾.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 5.556 jiwa. Terdapat kesenjangan pada jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 dan kunjungan K4. Cakupan K1 dan K4 masih belum mencapai target 100%. Sehingga akan banyak ibu hamil yang tidak

dianggap tabu di Aceh, sehingga jarang dibicarakan, banyak masyarakat yang malu berkonsultasi tentang seksualitas, padahal hal ini merupakan faktor utama keharmonisan rumah tangga .

Puskesmas Darussalam merupakan salah satu pusat layanan kesehatan masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data studi pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Darussalam tahun 2023 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 196 orang sedangkan K4 jauh mengalami penurunan. Pada umumnya ibu hamil merasa tabu dan khawatir melakukan aktivitas seksual selama kehamilan.

Kehamilan adalah suatu hal yang fisiologis atau alamiah bukan patologis. Tetapi bisa berpotensi untuk menjadi patologis. Sebelum memberikan asuhan kehamilan hendaknya seorang bidan harus mengetahui konsep dasar asuhan kehamilan sehingga bidan dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kebutuhan klien serta sesuai dengan *evidencebased* dalam praktek kebidanan ⁽⁵⁾ .

Kehamilan merupakan penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9-10 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi 3 trimester, trimester pertama pada minggu pertama hingga 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) ⁽⁵⁾ . Kehamilan adalah suatu proses alami dimana seorang wanita membawa janin didalam rahimnya. Selama masa kehamilan, terdapat perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang dapat mempengaruhi kehidupan seksual ibu. Hubungan seksual selama kehamilan dapat berperan penting dalam mempertahankan keintiman antara pasangan dan membantu memelihara hubungan yang sehat selama perubahan yang kompleks ini. Namun, beberapa ibu mengalami penurunan hasrat seksual dan kurang minat dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan ⁽⁹⁾ .

WHO menyatakan bahwa kesehatan seksual sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan individu, pasangan dan keluarga secara keseluruhan, dan untuk pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat dan negara. Kesehatan seksual, bila dilihat secara afirmatif, membutuhkan pendekatan positif dan hormat terhadap seksualitas dan hubungan seksual, serta kemungkinan memiliki pengalaman seksual yang menyenangkan dan aman, bebas dari paksaan, diskriminasi dan kekerasan. Kesehatan seksual memerlukan pendekatan yang positif dan hormat terhadap seks dan hubungan seksual, serta kesempatan untuk pengalaman seksual yang menyenangkan dan aman, bebas dari paksaan, diskriminasi, dan kekerasan. Hak seksual semua orang harus dihormati, dilindungi dan dipenuhi untuk mencapai dan menjaga kesehatan seksual ⁽¹⁰⁾ .

Seksualitas adalah salah satu kebutuhan dasar wanita hamil. Banyak pasangan yang masih menganggap topik ini tabu dan membicarakannya secara terbuka. Hubungan seksual mengungkapkan cinta, rasa aman, kebersamaan yang tenang dan keintiman dalam hubungan antara seorang pria dan istrinya, dan merupakan bagian penting dari mempersiapkan tubuh untuk proses kelahiran melalui otot-otot panggul yang kuat. Frekuensi hubungan seksual yang aman tidak lebih dari 3 kali per minggu namun pada ibu hamil dengan indikasi medis aktivitas seksual harus dikurangi. Jika terlalu sering berhubungan intim saat hamil dapat meningkatkan risiko terkena infeksi saluran kencing (ISK) pada ibu hamil ⁽¹¹⁾ .

Beberapa masalah seksual selama kehamilan disebabkan oleh kondisi fisik maupun mental, termasuk stress dan tidak menerima kondisinya. Wanita akan menjadi lemah pada kondisi kesehatan yang buruk, jika ada bagian tubuh yang sakit atau jika mendapat tekanan emosional dari lingkungan atau masyarakat, akibatnya akan menjadi lelah sehingga tidak mau melakukan aktivitas seksual ⁽²⁾ .

Perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan meningkatkan kadar hormon estrogen, progesteron dan prolaktin yang dapat menyebabkan mual, muntah, penambahan berat badan, kelelahan dan kelemahan, sehingga dapat menurunkan *libido*. Seiring bertambahnya usia kehamilan, kadar estrogen dan progesteron meningkat, dan estradiol meningkat sekitar 50 kali lipat pada akhir kehamilan. Hormon seperti relaxin menyebabkan penurunan sensitivitas vagina terhadap rangsangan seksual. Disisi lain perubahan fisik seperti perut membesar dan kaki bengkak dapat menimbulkan rasa tidak nyaman saat berhubungan seksual karena terhalang oleh perut yang besar, keterbatasan gerak, dan posisi tubuh yang nyaman saat berhubungan seksual. Nyeri punggung dan pinggul, penambahan berat badan yang cepat, sesak napas dan mual menurunkan keinginan melakukan aktifitas seksual.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik ⁽¹²⁾ .

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Beberapa sumber informasi adalah media cetak (media cetak berupa *booklet* (dalam bentuk buku), *leaflet* (dalam bentuk kalimat atau gambar), *flyer* (selebaran), *flip chart* (Lembar balik), *rubrik* (surat kabar atau majalah kesehatan), poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan, media elektronik (Audio Visual) atau media elektronik berupa televisi, radio, film dan iklan, internet dan petugas kesehatan ⁽¹²⁾ .

METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian cross-sectional merupakan penelitian yang dilakukan pada satu waktu artinya pengukuran dilakukan terhadap variable subjek pada waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Januari sampai dengan 5 Agustus di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada bulan Juli tahun 2024. Penelitian dilakukan saat kegiatan posyandu ibu hamil di desa. Sesuai kriteria inklusi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara langsung, dengan melakukan pembagian kuesioner pada responden.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Kondisi Fisik

Tabel 1. distribusi frekuensi kondisi fisik

No.	Kondisi Fisik pada Ibu Hamil <i>Primigravida</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sehat	14	41,2
2.	Sakit	20	58,8
Total		34	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan frekuensi kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* mayoritas dengan kategori sakit yaitu 58,8% dan minoritas pada kategori sehat yaitu 41,2%.

b. Pengetahuan

Tabel 2. distribusi frekuensi pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	6	17,7
2.	Cukup	8	23,5
3.	Kurang	20	58,8
Total		34	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan frekuensi pengetahuan mayoritas dengan kategori kurang yaitu 20% dan minoritas dengan kategori baik yaitu 17,7%.

c. Aktivitas Seksual

Tabel 3. distribusi frekuensi aktivitas seksual

No.	Aktivitas Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Meningkat	10	29,4
2.	Menurun	24	70,6
Total		34	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan frekuensi aktivitas seksual mayoritas dengan kategori menurun yaitu 70,6% dan minoritas dengan kategori meningkat yaitu 29,4%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. hubungan kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual

No.	Kondisi Fisik pada Ibu Hamil <i>Primigravida</i>	Aktivitas Seksual				Jumlah		Kemaknaan	
		Meningkat		Menurun				α	p -value
		f	%	f	%	f	%		
1.	Sehat	8	57,1	6	42,9	14	100	0.05	0.002
2.	Sakit	2	10	18	90	20	100		
Jumlah		10	29,4	24	70,6	34	100		

Berdasarkan hasil analisis silang menunjukkan bahwa dari 14 responden yang mengalami kondisi fisik sehat cenderung aktivitas seksualnya meningkat yaitu 57,1%. Sedangkan 20 responden dengan kondisi fisik sakit cenderung mengalami aktivitas seksual menurun sebanyak 90%.

Dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* memiliki hubungan dengan aktivitas seksual ditandai dengan nilai *p-value* yaitu $0.002 < 0.05$.

- a. Hubungan Pengetahuan pada Ibu Hamil *Primigravida* dengan Aktivitas Seksual

Tabel 4. hasil uji distribusi hubungan pengetahuan pada ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual

No.	Pengetahuan pada Ibu Hamil <i>Primigravida</i>	Aktivitas Seksual				Jumlah		Kemaknaan	
		Meningkat		Menurun				α	<i>p-value</i>
		f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	0.05	0.000
2.	Cukup	3	37,5	5	62,5	8	100		
3.	Kurang	2	10	18	90	20	100		
	Jumlah	10	29,4	24	70,6	34	100		

Berdasarkan hasil analisis silang menunjukkan bahwa dari 6 responden yang berpengetahuan baik cenderung aktivitas seksualnya meningkat yaitu 83,3%, dari 8 responden yang berpengetahuan cukup cenderung aktivitas seksualnya menurun yaitu 62,5% sedangkan 20 responden yang berpengetahuan kurang cenderung mengalami aktivitas seksual menurun sebanyak 90%.

Dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil *primigravida* memiliki hubungan dengan aktivitas seksual ditandai dengan nilai *p-value* yaitu $0.000 < 0.05$.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik pada Ibu Hamil *Primigravida*

Dari hasil penelitian didapatkan kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori sakit yaitu sebanyak 58,8%.

Pada trimester pertama kehamilan, perubahan pada aspek fisik meliputi ketidakseimbangan beberapa hormon reproduksi seperti *estrogen* dan progesteron yang berfungsi untuk perkembangan janin. Ketidakseimbangan beberapa hormon tersebut merangsang peningkatan asam lambung sehingga menyebabkan rasa mual hingga muntah dan sakit atau pusing kepala pada pagi hari yang disebut dengan *morning sickness*, apabila keluhan yang ibu hamil alami tersebut berlebihan dan mengganggu aktivitas maka itu merupakan tanda bahaya kehamilan atau perubahan fisik yang ibu alami tidak berjalan dengan normal sehingga sangat penting bagi ibu hamil untuk memeriksa ke pelayanan kesehatan untuk mendeteksi dini masalah, penyakit, dan penyulit atau komplikasi kehamilan⁽¹³⁾.

Menurut teori Hety Siwi (2016), beberapa masalah seksual selama kehamilan disebabkan oleh kondisi fisik maupun mental, termasuk stress dan tidak menerima kondisinya. Wanita akan menjadi lemah pada kondisi kesehatan yang buruk, jika ada bagian tubuh yang sakit atau jika mendapat tekanan emosional dari lingkungan atau masyarakat, akibatnya akan menjadi lelah sehingga tidak mau melakukan aktivitas seksual.

Hal ini didukung juga oleh penelitian Kusuma (2018) yang menguraikan sebagian besar ibu hamil mengalami mual muntah, pusing atau sakit kepala yang terjadi pada pagi hari dan hanya pada trimester pertama kehamilannya sehingga berdampak terhadap penurunan nafsu seksual.

2. Pengetahuan Ibu Hamil *Primigravida*

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 58,8%.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik⁽¹²⁾.

Menurut teori Elfariani (2023), kebanyakan wanita malu menanyakan masalah seks selama masa kehamilan (pranatal). Hal ini dianggap tabu sehingga banyak yang tidak tahu bagaimana aktifitas seksual yang

disarankan dalam kesehatan. Seks merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan dalam kehidupan berumah tangga dan banyak pasangan yang berselisih pendapat tentang seks selama hamil.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Herlina (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan aktivitas ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilannya di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang dengan nilai *p-value* 0,002.

3. Aktivitas Seksual Ibu Hamil *Primigravida*

Beberapa masalah seksual selama kehamilan disebabkan oleh kondisi fisik maupun mental, termasuk stress dan tidak menerima kondisinya. Wanita akan menjadi lemah pada kondisi kesehatan yang buruk, jika ada bagian tubuh yang sakit atau jika mendapat tekanan emosional dari lingkungan atau masyarakat, akibatnya akan menjadi lelah sehingga tidak mau melakukan aktivitas seksual⁽²⁾.

Menurut teori Pebrina (2019), hubungan seks pada kehamilan boleh dilakukan jika tidak ada keluhan kehamilan dan dalam keadaan sehat. Pada kondisi sakit dalam kehamilan, ibu hamil dilarang atau harus membatasi untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan kondisi yang dimaksud antara lain: riwayat kelahiran *premature*, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui penyebabnya, penyakit menular seksual, *plasenta previa*, dilatasi pelebaran servik dan lain-lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purbasari dkk (2016) menyebutkan bahwa terdapat perubahan yang sangat bermakna ($p < 0,001$) ke arah penurunan di semua trimester pada aspek kuantitas aktivitas seksual, namun terjadi sedikit peningkatan pada trimester 2 dibanding trimester 1. Perubahan yang bermakna ($p < 0,05$ dan $p < 0,001$) terjadi pada aspek kualitas aktivitas seksual di semua trimester, kecuali pada sub aspek gairah dan nyeri.

4. Hubungan Kondisi Fisik pada Ibu Hamil *Primigravida* dengan Aktivitas Seksual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual dengan nilai $p = 0.002$ sehingga $p < 0.05$, yang berarti kondisi fisik mempunyai hubungan terhadap aktivitas seksual pada ibu hamil *primigravida*.

Menurut teori Prawirohardjo (2014), perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan meningkatkan kadar hormon estrogen, progesteron dan prolaktin yang dapat menyebabkan mual, muntah, penambahan berat badan, kelelahan dan kelemahan, sehingga dapat menurunkan *libido*. Seiring bertambahnya usia kehamilan, kadar estrogen dan progesteron meningkat, dan estradiol meningkat sekitar 50 kali lipat pada akhir kehamilan. Hormon seperti relaksin menyebabkan sel epitel vagina membesar dan lingkaran lumen vagina meningkat, sehingga dapat menyebabkan penurunan sensitivitas vagina terhadap rangsangan seksual (Prawirohardjo 2014).

Hal ini juga sesuai dengan teori Perina (2019), hubungan seks pada kehamilan boleh dilakukan jika tidak ada keluhan kehamilan dan dalam keadaan sehat. Pada kondisi sakit dalam kehamilan, ibu hamil dilarang atau harus membatasi untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan kondisi yang dimaksud antara lain: riwayat kelahiran *premature*, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui penyebabnya, penyakit menular seksual, *plasenta previa*, dilatasi pelebaran servik dan lain-lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martina, dkk, (2021) di Wilayah Kerja Kuta Malaka Aceh Besar menyatakan bahwa kondisi fisik dan perubahan fisik pada ibu hamil meliputi perubahan fisik dan psikologis dapat berdampak pada kehidupan ibu hamil salah satunya aktifitas seksual. Berpantang melakukan hubungan seksual selama kehamilan yang terlalu lama dapat menimbulkan ketegangan diantara pasangan suami istri dan bahkan dapat mengakibatkan perselingkuhan, perceraian antar pasangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh kondisi fisik ($p = 0,000$) dan pengetahuan ($p = 0,002$) terhadap aktifitas seksual ibu hamil.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Febrina M (2019) di klinik Mariani Medan menjelaskan bahwa kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan, termasuk hubungan seksnya. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai $p = 0,094$) dan ada hubungan yang signifikan antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai $p = 0,042$).

Menurut asumsi peneliti, rasa mual, keluhan sering kencing, cepat lelah membuat ibu hamil merasa tidak ingin melakukan aktivitas seksual, serta perut yang semakin membesar sehingga membatasi gerakan dan posisi nyaman saat berhubungan intim, kaki bengkak, dan wajah sembab membuat calon ibu merasa tidak enak dipandang di mata pasangan.

5. Hubungan Pengetahuan pada Ibu Hamil *Primigravida* dengan Aktivitas Seksual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pada ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual dengan nilai $p = 0.000$ sehingga $p < 0.05$, yang berarti pengetahuan mempunyai hubungan terhadap aktivitas seksual pada ibu hamil *primigravida*.

Menurut teori Irawati (2019), Pengetahuan tentang perilaku hubungan seksual bagi setiap pasangan sangat penting agar setiap orang mampu mengetahui dalam kondisi seperti apa berhubungan seksual di perbolehkan ataupun tidak diperbolehkan. Pendidikan seseorang dapat menjadi tolak ukur pengetahuannya, sebab semakin tinggi pendidikannya semakin mudah untuk menerima informasi yang diberikan. Saat dalam keadaan hamil tentu tetap membutuhkan hubungan seksual. Berhubungan intim saat keadaan hamil boleh dilakukan asal tidak membahayakan janin yang ada dalam kandungannya

Penelitian ini sesuai dengan teori Natalia & Hidayani (2020), banyak ibu yang belum mengetahui tentang berhubungan seksual selama hamil sehingga terjadi penurunan frekuensi berhubungan seksual selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual bisa dipengaruhi oleh pendidikan, umur, paritas dan juga pekerjaan. Karena keterbatasan informasi mereka menganggap berhubungan seksual tidak boleh dilakukan pada saat dalam keadaan hamil. Akibat dari ketidaktahuan ibu tentang seksualitas selama kehamilan adalah munculnya kekhawatiran dan kecemasan untuk melakukan hubungan seksual.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asisdiq & Side (2021) di BPS Syafyeni Curug Kabupaten Tangerang yang mengambil 50 responden, menyatakan bahwa sebanyak 18 orang ibu hamil (36,0%) berpengetahuan baik tentang hubungan seksualitas selama kehamilan dan masih sering melakukan hubungan seksual, sedangkan 32 (64,0) berpengetahuan rendah tentang hubungan seksual selama kehamilan dan cenderung takut berhubungan seksual selama hamil.

Penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Anitasari & Hariarti (2020) sebanyak 54% ibu hamil gairah untuk melakukan hubungan seksualnya berkurang, Penelitian lain menyebutkan ada 41% ibu hamil sama sekali tidak berhubungan seksual selama trimester pertama meningkat menjadi 59% saat trimester ketiga.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu hamil mengenai aktivitas seksual selama kehamilan yang masih kurang disebabkan oleh informasi yang didapatkan tentang hubungan seksual saat kehamilan sedikit dan terkadang ibu hamil mendengar informasi yang salah dari orang lain. Ibu hamil juga jarang menanyakan masalah seksual ke petugas kesehatan dan tidak mencari pengetahuan seperti dari buku, majalah, televisi dan internet.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan kondisi fisik dan pengetahuan ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa:

- Kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas terdapat pada kategori sakit yaitu sebanyak 58,8%.
- Pengetahuan ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 58,8%.
- Aktivitas seksual pada ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas terdapat pada kategori menurun yaitu sebanyak 70,6%.
- Ada hubungan yang bermakna antara kondisi fisik pada ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual dengan uji *pearson chi-square* dengan nilai p value ($0.002 < \alpha : 0,05$).
- Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil *primigravida* dengan aktivitas seksual dengan uji *pearson chi-square* dengan nilai p value ($0.000 < \alpha : 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Pebrina M, (2019). *Hubungan Pengetahuan, Kecemasan Suami, Dan Pengalaman Keguguran Dengan Frekuensi Hubungan Seksual Dalam Kehamilan Di Kabupaten Melawi*, Jurnal Muhammadiyah Pontianak.
- KEMENKES (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. www.kemendes.go.id
- Hety Siwi D, (2016). Persepsi ibu *primigravida* tentang hubungan seksual selama kehamilan, Trimester III di Poli hamil Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek. Jurnal hospital Majapahit, Vol 8(1)
- Fuchs, A., & Czech, I. (2019). *Sexual Functioning in Pregnant Women*. 16(21). doi: 10.3390/ijerph16214216
- Syndie, D. P., Maliya, A., Med, S. K. M., Purwanti, O. S., & Kep, M. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil Primigravida Terhadap Kecemasan Pada Trimester I Di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

6. Farhani, F. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan Di Wilayah Sukabumi Utara*.
7. Fajrin, F. I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seks Selama Kehamilan Dengan Melakukan Hubungan Seks Selama Masa Kehamilan*. Jurnal Midpro, 8(1), 9.
8. Mubasyiroh, L. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida tentang Hubungan Seksual selama Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 4(2).
9. Pramudawardhani, Z. N., & Shanti, E. F. A. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas selama Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 8(1), 72-79.
10. Alchia Arizma Elfariani, A. (2023). *Hubungan Usia Resiko Tinggi Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Selama Kehamilan Di PMB Yuni Nur Astuti, S. Tr. Keb, Bdn Sukoharjo*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
11. Handayani, S., Rahmawati, E., & Agustria, D. (2021). *Studi Seksualitas Selama Kehamilan Di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara*. Mmj (Mahakam Midwifery Journal), 6(2), 96-107.
12. Soekidjo Notoadmojo. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka cipta: Jakarta
13. Manuaba (2018). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : EGC.
14. KEMENKES 2018. *Panduan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia*, Jakarta
15. Masturoh, I. (2018). *Metodelogi Penelitian dan Statistik*. Jakarta
16. Mala, MS. (2021). *Hubungan Tingkat Kecemasan Suami Dengan Pola Berhubungan Seksual Selama Kehamilan Di Puskesmas Huta Imbaru Tahun 2021*.
17. Natalia, D., & Hidayani, H. (2020). *Determinan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Seksual pada Saat Hamil*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 10(02), 60-70.
18. Nelsi, Y., Abbas, H. H., & Vitayani, S. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual di RSIA Siti Khadijah I Makassar*. Window of Health: Jurnal Kesehatan, 128-136.
19. Nurriana, D., & Alwi, M. K. (2017). *Perilaku Seksualitas Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa*. Al-Sihah: The Public Health Science Journal.
20. Purbasari, P. (2016). *Perubahan Aktivitas Seksual pada Pasangan Suami dan Istri Selama Kehamilan*. Universitas Gadjah Mada.
21. Halimatussakdiah, H., Arifin, H., Haryati, W., Alhuda, A., & Asiah, N. (2020). *Shariah models-based on ethics innovation in nursing documentation*. Journal of Global Pharma Technology, 12(9), 130-139.
22. Halimatussakdiah, H. (2017). *Lamanya Persalinan Kala I dan II pada Ibu Multipara dengan Apgar Score Bayi Baru Lahir*. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2(1), 6-12.
23. Rustikayanti, R. N., Kartika, I., & Herawati, Y. (2016). *Perubahan psikologis pada ibu hamil trimester III*. SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery, 2(1), 45-49.
24. Rinaldi, Mujianto. (2017). *Metodelogi Penelitian dan Statistik*. PPSDM Kesehatan.
25. Saragih, G. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Posisi Berhubungan Seksual Selama Kehamilan di Dusun Abdi Guna Kabupaten Langkat Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 3(1), 208-212.
26. Walyani & Saragih (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dengan Perilaku Pola Seksual Trimester III*, Jurnal Ilmu Kebidanan, Apoltekkes Ummi Hasanah, Bantul Yogyakarta.
27. Wagiyo. (2018). *Fungsi Seksual Selama Kehamilan*. Universitas Indonesia, Depok.